

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian dari pembelajaran tingkat SD/MI dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang dikelompokkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang studi yang menyajikan fakta, konsep, prinsip, dan hukum, yang telah teruji dan disusun secara sistematis melalui serangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.² Di sisi lain, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai disiplin ilmu sosial, termasuk sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.³ Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mempelajari baik makhluk hidup maupun benda mati di alam semesta, serta interaksi manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Pentingnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu terletak pada perannya yang fundamental dalam meningkatkan pemahaman yang terkait dengan masyarakat, lingkungan, dan peristiwa sehari-hari dalam konteks

² Hisbullah and Nurhayati Selvi, *PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 1.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 171.

⁴ Daimul Hasanah, Imra Atun Hasanah, and Heri Maria Zulfiati, "ANALISIS PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No.03 September (2024): 160-70.

sosial dan alamiah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya berfokus pada disiplin ilmu tertentu, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya.⁵ Hal ini memungkinkan siswa memahami hubungan antara konsep secara menyeluruh dan relevan dalam keseharian mereka. Maka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu dirancang secara integratif dan holistik dengan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu relevan dengan materi sejarah yang merupakan salah satu komponen penting untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang membentuk masyarakat saat ini. Materi sejarah memiliki potensi besar dalam memengaruhi pemahaman siswa tentang identitas mereka sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.⁶ Karakteristik materi sejarah dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersifat empiris yaitu berdasarkan pengalaman dan bukti nyata dari peristiwa masa lalu, dan kronologis yaitu penyajian peristiwa sejarah secara berurutan sesuai dengan waktu yang dapat membantu memahami hubungan antar peristiwa.⁷ Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat melihat bagaimana peristiwa masa lalu yang memengaruhi kondisi sosial dan budaya saat ini. Keterampilan guru sangat dibutuhkan di dalam kelas dalam memberikan gambaran tentang peristiwa sejarah dengan jelas kepada siswa, sehingga memiliki gambaran dari suatu peristiwa sejarah.

⁵ Daya Negri Wijaya, "RESUREKSI PERSPEKTIF HOLISTIK MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* / Vol.1 No.2 (2016): 107–15.

⁶ Henni Endayani, "SEJARAH DAN KONSEP PENDIDIKAN IPS," *ITTIHAD: Jurnal Pendidikan*, no. 2 (2018): 117–27.

⁷ Rulianto and Febri Hartono, "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Volume 4, (2018): 128–34.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru wali kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati Kota Kediri sebagai tempat peneliti dalam melakukan penelitian, dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati, guru hanya menggunakan media pembelajaran alat peraga dan video pembelajaran yang hanya digunakan satu kali dan tidak ada variasi media lainnya, karena guru lebih sering menyampaikan materi menggunakan buku paket Bupena dan disampaikan melalui papan tulis. Buku yang dipakai dalam pembelajaran kurang menarik karena memuat banyak tulisan dan hanya terdapat beberapa gambar sehingga membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Buku yang dominan dengan tulisan dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang semangat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi kerajaan-kerajaan nusantara. Hal ini memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Susanto, hasil belajar merupakan ukuran untuk menyatakan kemampuan yang dicapai oleh seorang siswa atau pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar.⁸

Diperoleh data nilai siswa kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada ulangan harian kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati terlihat masih ada banyak siswa yang nilainya di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75. Nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh dari data siswa kelas IV masih ada 16 dari 27 siswa yang nilainya belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan 11 siswa nilainya di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Diketahui bahwa dalam

⁸ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12–13.

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa masih banyak yang belum dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati Kota Kediri, peneliti menemukan beberapa permasalahan di kelas IV yaitu ketika guru menjelaskan materi menggunakan buku paket Bupena pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa belum dapat belajar dengan maksimal dan efektif, seperti sering celometan atau berbicara tak beraturan, sering menyia-nyiakan kesempatan belajar, dan siswa juga sering mengalihkan fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya variasi dalam media pembelajaran membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini membuat siswa kurang merasa terlibat secara aktif, sehingga mereka lebih cenderung mengalihkan perhatian selama proses pembelajaran.

Karakteristik siswa kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati berada dalam tahap operasional konkret dimana segala sesuatu yang akan dipahami harus dilihat secara langsung. Sebagaimana menurut teori kognitif *Piaget*, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar merupakan pemikiran operasional konkret (*concrete operational*). Operasional konkret yang dimaksud oleh *Piaget* adalah kondisi yang mana anak sudah dapat memfungsikan akal untuk berfikir logis terhadap sesuatu hal yang bersifat konkret atau nyata.⁹ Berdasarkan teori *Piaget* di atas bahwa karakteristik siswa kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati masih dalam tahap operasional konkret di mana mereka masih perlu melihat segala sesuatu

⁹ Rela Imanulhaq and Ichsan, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 126–34.

dengan panca indra, siswa biasanya masih melihat sesuai dengan apa yang mereka lihat.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, peneliti akan merancang dan menghasilkan media pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini diperlukan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kerajaan-kerajaan nusantara. Menurut Newby, Stepich, Lehman & Russel, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar.¹⁰ Maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa *pop up book*. Menurut Dzuanda, media *pop up book* yaitu sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi dan dapat menampilkan visualisasi cerita dengan menarik.¹¹

Meskipun media *pop up book* umumnya digunakan pada anak usia dini, namun prinsip-prinsip interaktivitas dan visualisasi juga dapat diterapkan pada usia tinggi atau jenjang kelas atas. Adanya *pop up book* akan membantu siswa kelas atas dalam mempermudah pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi.¹² Selain itu, media ini dapat menyampaikan informasi kompleks dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan subjek-subjek yang

¹⁰ Newby, Timothy J., Donald A. Stepich, James D. Lehman & James D. Russel, *Instructional Technology for Teaching and Learning* (New Jersey: Upper Saddle River, 2000), 10.

¹¹ Muhammad Sholeh, "Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. (2018): 139.

¹² Qori Kartika Putri, Pratjojo Pratjojo, and Arfilia Wijayanti, "Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Di Sekitar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2019): 169.

memerlukan pemahaman mendalam. Terlebih lagi siswa kelas IV MI Islamiyah Banjarmati memiliki gaya belajar yang cenderung lebih memahami materi secara visual atau penglihatan.

Media *pop up book* yang peneliti kembangkan yaitu *pop up history book* yang disajikan dengan menarik dan praktis sehingga guru dan siswa mudah pada saat menggunakan. *pop up history book* memberikan efek muncul dan dapat timbul ketika dibuka dan ditutup yang memberikan kesan mengejutkan dan ilustrasi sejarah pada materi kerajaan-kerajaan nusantara dapat tersampaikan dengan cara penyajian visual tiga dimensi, sehingga akan membuat siswa lebih tertarik dan fokus pada saat pembelajaran serta mengurangi kebosanan yang sering muncul saat menggunakan buku teks dengan padatnya tulisan pada buku Bupena. Penggunaan media pembelajaran *pop up history book* menjadi solusi yang efisien pada proses pembelajaran terhadap materi yang kompleks.¹³ *Pop up history book* ini dapat mengatasi keterbatasan buku paket Bupena yang padat dengan tulisan. Dengan menyajikan banyak gambar dan elemen tiga dimensi yang menarik, media ini tidak hanya meningkatkan fokus siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi sejarah kerajaan-kerajaan nusantara dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up History Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

¹³ NANDA WIDYANI ALVIOLITA and MIFTAKHUL HUDA, “Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1 (2019): 49.

Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *pop up history book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati?
2. Bagaimana kelayakan media *pop up history book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati?
3. Bagaimana keefektifan media *pop up history book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media *pop up history book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *pop up history book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati.

3. Untuk mengetahui keefektifan media *pop up history book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa *pop up history book* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kerajaan-kerajaan nusantara kelas IV MI Islamiyah Banjarmlati. Media *pop up history book* diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media *pop up history book* merupakan sebuah buku tiga dimensi berukuran a3+ yaitu 31,5 x 46,5 cm.
2. Jenis kertas yang digunakan pada halaman *pop up history book* yaitu art paper 210gsm.
3. *Pop up history book* dicetak sebanyak 4 buku.
4. Media *pop up history book* disajikan dengan ilustrasi gambar pada setiap halaman yang berbentuk tiga dimensi dan dapat muncul ke permukaan ketika buku dibuka, ditutup, dan ditarik.
5. Unsur tiga dimensi yang dapat muncul ketika halaman dibuka dalam *pop up history book* yaitu meliputi nama kerajaan, raja kerajaan, dan bangunan peninggalan kerajaan.
6. Setiap halaman menyajikan gambar timbul yang menarik dan materi yang informatif tentang kerajaan-kerajaan nusantara.
7. Materi yang ada di dalam *pop up history book* meliputi:

- a. Kerajaan bercorak hindu meliputi: kerajaan kutai, kerajaan kediri, dan kerajaan majapahit.
 - b. Kerajaan bercorak buddha meliputi: kerajaan mataram buddha dan kerajaan sriwijaya.
 - c. Kerajaan bercorak islam meliputi: kerajaan samudera pasai, kerajaan demak, dan kerajaan gowa-tallo.
8. Pada halaman terakhir *pop up history book* terdapat soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Hasil pengembangan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menambah pengetahuan khususnya pada pengembangan media pembelajaran *pop up history book* yang dipakai untuk membantu menyampaikan pokok bahasan materi tentang kerajaan-kerajaan nusantara dan dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar memahami materi dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kerajaan-kerajaan nusantara.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber referensi media pembelajaran baru, dan dapat memberikan masukan bahwa penggunaan media *pop up history book* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengembangan media pembelajaran *pop up history book* serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kerajaan-kerajaan nusantara.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerajaan-kerajaan nusantara kelas IV.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan media *pop up history book* dalam penelitian ini yaitu:

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dari penelitian ini adalah media pembelajaran *pop up history book* yang dikemas dalam bentuk buku dengan halaman berbentuk gambar tiga dimensi dengan menarik dan informatif. Dengan penelitian dan pengembangan dari media *pop up history book* diharapkan membantu

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kerajaan-kerajaan nusantara kelas IV MI Islamiyah Banjarmati.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pada pengembangan media *pop up history book* yaitu sebagai berikut:

- a. Media *pop up history book* yang dikembangkan dalam penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kerajaan-kerajaan nusantara semester II kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) berikut ini:

Tabel 1. 1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1.	Peserta didik dapat mengenal daerah tempat tinggalnya dengan cakupan provinsi tempat tinggal, dimulai dengan mengenal sejarah dan tokoh-tokoh daerahnya. Peserta didik diharapkan dapat melihat pentingnya mengenal sejarah daerahnya, mempelajari sikap-sikap tokoh peninggalan-peninggalan sejarah yang ada dengan mengidentifikasi perkembangan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menganalisis perkembangan kerajaan-kerajaan nusantara dengan baik. (C4) 2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membedakan perkembangan kerajaan-kerajaan nusantara dengan baik. (C4) 3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menilai sikap-sikap tokoh kerajaan-kerajaan nusantara dengan baik. (C5) 4. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menyimpulkan peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan nusantara dengan baik. (C5)

- b. Media *pop up history book* yang dikembangkan terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kerajaan-kerajaan nusantara yang

meliputi kerajaan hindu, kerajaan buddha, dan kerajaan islam di kelas IV MI Islamiyah Banjarmati.

- c. Media *pop up history book* yang dikembangkan terbatas hanya diterapkan di kelas IV MI Islamiyah Banjarmati.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk tolak ukur peneliti dalam menganalisis penelitian. Penelitian yang relevan sebagai acuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nourma Oktaviarini pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Tema Pahlawanku Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Research and Development. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, cenderung satu arah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelayakan produk sebesar 87% yang termasuk dalam kategori “valid” dan layak digunakan serta tingkat kelayakan produk sebesar 83,07% yang termasuk dalam kategori “valid” namun ada beberapa hal yang perlu direvisi. Keterterapan media pada uji kelompok kecil menunjukkan presentase skor 98,3 %. Dari hasil data keterterapan media menunjukkan hasil media pembelajaran Pop-Up Book “valid” dan layak diterapkan pada pembelajaran IPS. Tingkat keefektifitasan media menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan

tuntas dalam pembelajaran dengan melihat rata-rata nilai siswa berada di atas KKM yakni sebesar 95,3.¹⁴

2. Penelitian ini dilakukan oleh Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenloie, dan Yerry Soepriyanto pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Research and Development dengan menggunakan model Dick & Carey. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu selama penyampaian materi kurang maksimal. Siswa sering tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Penyebabnya yaitu guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95.20% dengan kriteria “Sangat Valid”, maka media pop-up book ini sangat layak digunakan dan efektif untuk siswa, karena memberikan dampak untuk capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik pada sutema Lingkungan Tempat Tinggalku.¹⁵
3. Penelitian ini dilakukan oleh Novi Sri Wahyuni dan Saharudin pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI NW Bagik Payung”. Jenis penelitian yang digunakan

¹⁴ Nourma Oktaviarini, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Tema Pahlawanku Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar,” *Jurnal Pena SD* 3, no. 2 (2018): 54.

¹⁵ Handaruni Dewanti, J E Anselmus Toenloie, and Yerry Soepriyanto, “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 221–24.

pada penelitian ini yaitu Research and Development dengan menggunakan model Borg and Gall. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum KKM, mengalami kesulitan untuk mengingat materi tentang keberagaman budaya Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat validitas produk pengembangan media pop up book pada materi keberagaman budaya Indonesia menurut ahli media sebesar 94% dalam kategori “Sangat Layak” serta indikator keberhasilan 87,5% dikategorikan “Sangat Efektif”. Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran dan sangat senang saat diberikan media pembelajaran berupa media pop up book. Media pop up book efektif dan layak digunakan pada materi keberagaman budaya Indonesia kelas IV SD/MI.¹⁶

4. Penelitian ini dilakukan oleh Melinda Alfiani Nur, Rustono WS, dan Dindin Abdul Muiz Lidinillah pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Desain Based Research dengan menggunakan model Reeves. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu siswa masih cenderung pasif ketika proses pembelajaran IPS khususnya pada saat guru menjelaskan materi tentang sejarah. Dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi sejarah

¹⁶ Novi Sri Wahyuni and Saharudin, “PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI NW BAGIK PAYUNG,” *AL-MUJAHIDAH | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2022): 399–10.

dianggap membosankan, hal ini dikarenakan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku paket saja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk dinyatakan layak setelah dilakukan uji validasi oleh ahli dan kegiatan uji coba sebanyak 2 kali di kelas yang berbeda. Hasil uji coba menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah baik dan dapat menjadi sebuah solusi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁷

5. Penelitian ini dilakukan oleh Ari Yunia Ningsih, Aswarliansyah, dan Armi Yuneti pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tegal Sari”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Research and Development dengan menggunakan model 4-D. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis penilaian oleh ketiga ahli memvalidasi yaitu: validasi bahasa diperoleh nilai 0,72 dengan kategori sedang, validasi materi diperoleh nilai 0,92 dengan kategori tinggi, dan validasi media diperoleh nilai 0,70 dengan kategori sedang. Sedangkan nilai yang menunjukkan kepraktisan siswa dan guru media Pop Up Book memenuhi kriteria “Sangat Praktis” dengan rata-rata skor 95,97%, dan nilai efektivitas media Pop Up Book memenuhi kriteria “Sangat Baik” dengan rata-rata 91,9 dari hasil post-test dengan ketuntasan

¹⁷ Melinda Alfiani Nur et al., “Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPS Tentang Kerajaan Dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2022): 39–48.

siswa 100% tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran.¹⁸

6. Penelitian ini dilakukan oleh Riza Afita Surya, Nani Farah Fastica, dan Fajaratul Lailiyah pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Media Buku Pop Up Pada Pembelajaran IPS Materi Sejarah Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Research and Development. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu bahwa materi sejarah Hindu-Budha masih dianggap sulit untuk dipahami dan diingat, bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang sejarah kerajaan masa Hindu - Budha, karena materi kerajaan Hindu - Budha hanya sepintas diberikan kepada siswa. Selain itu, dalam pelajaran IPS siswa hanya menggunakan buku paket IPS dan buku LKS sebagai sumber belajar sejarah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi produk ini yang terdiri dari ahli materi sejarah dan ahli media pembelajaran memberikan nilai postif, yaitu 95% untuk penilaian materi, dan 90% untuk kelayakan media. Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media buku pop-up pembelajaran IPS materi sejarah kerajaan Hindu-

¹⁸ Ari Yunia Ningsih, “Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tegal Sari,” *LJSE: Linggau Journal Science Education* 2, no. 3 (2022): 6–15.

Budha di Indonesia dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.¹⁹

7. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Dwi Harmanto, Noor Hidayah, Sindi Wahyu Kurniasari, Della Emalia Safitri, Anggie Karunia, dan F. Shoufika Hilyana pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Media Pop Up Book Sejarah Kemerdekaan Indonesia Untuk Materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Kelas V”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Research and Development dengan menggunakan model ADDIE. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu masih lemahnya kemampuan daya ingat siswa kelas V meskipun guru sudah menggunakan media berbasis teknologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa validasi materi pembelajaran oleh ahli materi dengan persentase sebesar 87,5% dengan kategori “sangat layak”, dan validasi media pembelajaran oleh ahli media dengan persentase sebesar 85% dengan kategori “sangat layak”, sedangkan hasil respon guru dengan persentase sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”, respon siswa dengan persentase sebesar 94% kategori “sangat layak”. Hasil dari pre test dengan persentase 65, sedangkan hasil post test dengan persentase sebesar 100. Maka hasil test akhir menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 53,8%. Dengan demikian, media pop up book sangat

¹⁹ Riza Afita Surya, Nani Farah Fasica, and Fajaratul Lailiyah “PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP UP PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI SEJARAH KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR,” *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS* 14 (2023): 108–15.

layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan daya ingat dan hasil belajar siswa.²⁰

Tabel 1. 2 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nourma Oktaviarini “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Tema Pahlawanku Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”, 2018	Persamaan pada penelitian ini terletak pada media pop up book. Variabel terikat yaitu hasil belajar.	Perbedaan terletak pada materi. Penelitian Nourma Oktaviarini menggunakan materi pahlawanku, sedangkan peneliti mengambil materi kerajaan-kerajaan nusantara.	Orisinalitas penelitian kebaruan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dan memiliki keunggulan yaitu media <i>Pop Up Book</i> pada penelitian ini diinovasi menjadi media <i>Pop Up History Book</i> , di dalam media ini terdapat materi kerajaan-kerajaan nusantara yang meliputi kerajaan hindu, buddha, dan islam. Media <i>Pop Up History Book</i> ini dibuat dalam bentuk buku hardcover yang memiliki halaman berbentuk tiga dimensi sehingga dapat menarik perhatian siswa karena terdapat tampilan gambar yang bergerak dan isi materi dalam buku yang informatif.
2	Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlio, dan Yerry Soepriyanto “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo”, 2018	Persamaan pada penelitian ini terletak pada media pop up book. Variabel terikat yaitu hasil belajar.	Perbedaan terletak pada materi. Penelitian Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlio, dan Yerry Soepriyanto menggunakan materi tempat tinggalku, sedangkan peneliti mengambil materi kerajaan-kerajaan nusantara.	
3	Novi Sri Wahyuni dan Saharudin “Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI NW Bagik Payung”, 2022	Persamaan pada penelitian ini terletak pada media pop up book. Variabel terikat yaitu hasil belajar.	Perbedaan terletak pada materi. Penelitian Novi Sri Wahyuni dan Saharudin menggunakan materi keberagaman budaya Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan materi materi	

²⁰ Muhammad Dwi Harmanto, Noor Hidayah, Sindi Wahyu Kurniasari, Della Emalia Safitri, Anggie Karunia, and F. Shoufika Hilyana “PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA KELAS V,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024): 2028–43.

			kerajaan-kerajaan nusantara.
4	Melinda Alfiani Nur, Rustono WS, dan Dindin Abdul Muiz Lidinillah “Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”, 2022	Persamaan pada penelitian ini terletak pada media pop up book. Materi yang digunakan terkait dengan kerajaan.	Perbedaan terletak pada jenjang kelas. Peneliti Melinda Alfiani Nur, Rustono WS, dan Dindin Abdul Muiz Lidinillah dilaksanakan pada jenjang kelas V, sedangkan peneliti dilaksanakan pada jenjang kelas IV. Peneliti Melinda Alfiani Nur, Rustono WS, dan Dindin Abdul Muiz Lidinillah jenis penelitian yang digunakan yaitu Desain Based Research dengan menggunakan model Reeves, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Research and Development dengan menggunakan model ADDIE.
5	Ari Yunia Ningsih, Aswarliansyah, dan Armi Yuneti “Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tegal Sari”, 2022	Persamaan pada penelitian ini terletak pada media pop up book. Variabel terikat yaitu hasil belajar.	Perbedaan terletak pada materi. Penelitian Ari Yunia Ningsih, Aswarliansyah, dan Armi Yuneti menggunakan materi daerah tempat tinggalku. Sedangkan peneliti mengambil materi kerajaan-kerajaan nusantara.
6	Riza Afita Surya, Nani Farah Fasica, dan Fajaratul Lailiyah “Pengembangan Media Buku Pop Up Pada Pembelajaran IPS Materi Sejarah	Persamaan pada penelitian ini terletak pada media pop up book. Materi yang digunakan terkait dengan kerajaan.	Perbedaan terletak pada jenjang kelas. Peneliti Riza Afita Surya, Nani Farah Fasica, dan Fajaratul Lailiyah dilaksanakan pada

	Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, 2023		jenjang kelas V, sedangkan peneliti dilaksanakan pada jenjang IV.	
7	Muhammad Dwi Harmanto, Noor Hidayah, Sindi Wahyu Kurniasari, Della Emalia Safitri, Anggie Karunia, dan F. Shoufika Hilyana “Pengembangan Media Pop Up Book Sejarah Kemerdekaan Indonesia Untuk Materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Kelas V”, 2024	Persamaan pada penelitian ini terletak pada media pop up book. Variabel terikat yaitu hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Research and Development dengan menggunakan model ADDIE.	Perbedaan terletak pada materi. Penelitian Muhammad Dwi Harmanto, Noor Hidayah, Sindi Wahyu Kurniasari, Della Emalia Safitri, Anggie Karunia, dan F. Shoufika Hilyana menggunakan materi sejarah kemerdekaan Indonesia. Sedangkan peneliti mengambil materi kerajaan - kerajaan nusantara. Peneliti Muhammad Dwi Harmanto, Noor Hidayah, Sindi Wahyu Kurniasari, Della Emalia Safitri, Anggie Karunia, dan F. Shoufika Hilyana dilaksanakan pada jenjang kelas V, sedangkan peneliti dilaksanakan pada jenjang kelas IV.	

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, maka diberikan beberapa definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah segala hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

kemauan siswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berupa *pop up history book* dan diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kerajaan-kerajaan nusantara yang meliputi kerajaan hindu, kerajaan buddha, dan kerajaan islam.

2. *Pop up book* merupakan buku yang memiliki bagian yang bergerak atau terdapat komponen tiga dimensi dan menciptakan representasi visual yang menarik ketika halaman dibuka.²² *Pop up book* yang dikembangkan peneliti adalah *pop up history book*, sebuah buku yang menggabungkan elemen tiga dimensi yang menghasilkan gerakan ketika halaman dibuka terkait mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kerajaan-kerajaan nusantara yang meliputi kerajaan hindu, kerajaan buddha, dan kerajaan islam.
3. Hasil belajar adalah proses dalam menentukan kriteria nilai belajar siswa melalui aktivitas penilaian atau pengukuran hasil belajar.²³ Adapun hasil belajar siswa yang ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kerajaan-kerajaan nusantara yang meliputi kerajaan hindu, kerajaan buddha, dan kerajaan islam dengan menggunakan media pembelajaran *pop up history book*.

²¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cindekia, 2010), 58.

²² Dzuanda, *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series? 'Gatokaca'* (California: ABC-CLJO, LLC, 2011), 33.

²³ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah gabungan dari disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membahas tentang makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta.²⁴ Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang diambil yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPS) kelas IV materi kerajaan-kerajaan nusantara yang meliputi kerajaan hindu, kerajaan buddha, dan kerajaan islam.

²⁴ Donna Meylovia and Alfin Julianto, "Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (2023): 84–91.